

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maloklusi menduduki peringkat kedua pada masalah kesehatan gigi dan mulut setelah karies pada anak - anak dan remaja (Jha *et al.*, 2014). Maloklusi adalah ketidaknormalan oklusi antara rahang atas dan rahang bawah (Mitchell, 2013). Efek dari maloklusi tidak hanya berdampak pada kesejahteraan fisik namun juga mengurangi kualitas hidup yang mengganggu aktivitas, seperti fungsi mastikasi dan berbicara, penampilan, kepercayaan diri, dan kesejahteraan mental (Neely *et al.*, 2017).

Tingkat kejadian maloklusi di seluruh dunia mencapai 56% dan benua Asia mencapai 48% pada usia anak – anak hingga remaja (Lombardo *et al.*, 2020). Perawatan ortodonti merupakan perawatan dibidang kedokteran gigi yang bertujuan untuk memperbaiki maloklusi atau abnormalitas pada gigi. Manfaat dari perawatan ortodonti diantaranya memperbaiki fungsi pengunyahan, peningkatan kelancaran berbicara, serta mencegah terkena penyakit periodontal. Manfaat lainnya, yaitu dari aspek psikologis berefek positif pada kesehatan mental karena adanya peningkatan rasa percaya diri (Mararu *et al.*, 2017).

Tingkat kejadian maloklusi di Indonesia mencapai 80%, sedangkan hanya 0,7% penduduk yang menjalani perawatan ortodonti (Febryanti & Nofrizal, 2022). Hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran, pengetahuan, pendidikan, dan pendapatan ekonomi tentang perawatan ortodonti yang saling

berkaitan dengan sikap dan perilaku terhadap kesehatan gigi (Siddegowda & M.S, 2013). Perawatan ortodonti sangat berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran seseorang terkait hal tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melaksanakan penginderaan terhadap objek tertentu. Kesadaran adalah keadaan atau kualitas untuk memahami atau menyadari sesuatu (Zakirulla *et al.*, 2019).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang mengarah pada pola hidup sehat (Janah & Timiyatun, 2020). Dari *Abdullah bin Amr radhiyallahu ta'ala 'anhu*, bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya :

“Sampaikanlah dariku, meskipun satu ayat.” (HR.Bukhari no.3461).

Hadist tersebut menerangkan bahwa sebagai umat manusia yang beriman harus meneladani sifat Rasulullah SAW, yaitu “Tabligh” atau menyampaikan. Menyampaikan disini dapat diartikan sebagai menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain, tetapi harus memahami ilmu yang akan disampaikan. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai edukasi perawatan ortodonti menjadi salah satu bentuk upaya dalam membagikan ilmu sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Terdapat beberapa media yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyuluhan kesehatan, diantaranya media visual (gambar), media audio (suara), media audiovisual (gambar dan suara), dan media cetak. Media audiovisual, seperti video animasi dan *sound slide*. Media cetak seperti leaflet, *booklet*, poster, dan brosur. Leaflet ialah informasi dalam bentuk selebaran yang disajikan dengan tambahan gambar, susunan kalimat yang komunikatif agar lebih mudah dipahami, penyajiannya tidak membutuhkan listrik, serta praktis (Wahyuni *et al.*, 2022). Kekurangan dari leaflet adalah memiliki ukuran yang kecil, mudah hilang, serta hanya menyalurkan informasi dengan menstimulasi indera mata (penglihatan) kurang lebih 75% hingga 87%. Media audiovisual adalah informasi yang disajikan dengan gambar disertai suara. Media penyuluhan dengan audiovisual memberikan stimulus terhadap indera mata (penglihatan) kurang lebih 75% hingga 87% dan telinga (pendengaran) sekitar 12% (Meiandari *et al.*, 2020). Dengan demikian, semakin banyak indera yang dilibatkan maka semakin meningkat pengetahuan yang diterima oleh *audience* (Yulinda & Fitriyah, 2020). Media audiovisual sering digunakan sebagai media penyuluhan karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai materi yang disampaikan. Kekurangan audiovisual sebagai media penyuluhan adalah apabila video diputar terlalu cepat maka *audience* akan sulit memahami dan jika ada materi yang terlewat maka tidak bisa diulang kecuali diputar kembali dari awal (Andyani *et al.*, 2016).

Pemilihan media yang digunakan sebagai sarana penyuluhan promosi kesehatan sangatlah penting agar *audience* dapat menerima pesan kesehatan dengan baik, serta mempercepat perubahan kognitif dan psikomotor. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk membandingkan pengaruh leaflet sebagai media penyuluhan secara konvensional dan audiovisual sebagai media penyuluhan yang lebih modern. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhanti *et al.*, (2019) terbukti bahwa pengetahuan mengenai sikap ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita meningkat melalui penyuluhan menggunakan media leaflet dibandingkan tanpa media leaflet. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Miftahu Rahmah *et al.*, (2017) menggunakan leaflet dan media *facebook*, diperoleh hasil keduanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai motivasi berhenti merokok meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan. Media audiovisual juga sering digunakan dalam penyuluhan karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Shqaidef *et al.*, (2021) menyatakan bahwa media audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat mempersingkat waktu pemaparan materi pada remaja. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadilah *et al.*, (2019) dan diperoleh hasil bahwa penyuluhan menggunakan audiovisual lebih efektif dibandingkan metode ceramah meskipun keduanya terbukti dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat.

Pada kesempatan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 7 Yogyakarta karena menurut informasi yang diperoleh dari kepala

sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta belum pernah diadakan penyuluhan mengenai edukasi perawatan ortodonti yang ditujukan pada siswa menggunakan leaflet dan metode audiovisual. Alasan peneliti memilih siswa kelas 10 usia 15 – 16 tahun sebagai subjek penelitian karena penggunaan alat ortodonti pada remaja usia 15 – 16 tahun tidak hanya sebagai kebutuhan perawatan namun juga sebagai penunjang penampilan sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami (Mararu *et al.*, 2017). Peneliti memilih menggunakan leaflet dan metode audiovisual sebagai media penyuluhan yang digunakan karena pada penelitian sebelumnya kedua media tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membandingkan pengaruh antara dua media tersebut terhadap peningkatan pengetahuan siswa – siswi kelas 10 SMA Negeri 7 Yogyakarta sebagai metode penyuluhan yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini : “Apakah terdapat perbedaan edukasi menggunakan leaflet dan metode audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan perawatan ortodonti pada siswa – siswi kelas 10 SMA Negeri 7 Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan edukasi menggunakan

leaflet dan metode audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan perawatan ortodonti pada siswa-siswi kelas 10 SMA Negeri 7 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan perawatan ortodonti pada siswa – siswi kelas 10 SMA Negeri 7 Yogyakarta.
- b. Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan perawatan ortodonti pada siswa – siswi kelas 10 SMA Negeri 7 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan baru bagi peneliti mengenai penulisan karya tulis ilmiah dan penelitian yang akan dilakukan terkait perbandingan antara leaflet dan metode audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan edukasi perawatan ortodonti.

2. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan siswa – siswi kelas 10 SMA Negeri 7 Yogyakarta mengenai perawatan ortodonti.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai metode yang lebih berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan para siswa – siswi di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

4. Bagi Ilmu Kedokteran gigi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan literatur, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait perbandingan edukasi dengan metode lainnya terhadap peningkatan pengetahuan mengenai perawatan ortodonti.

E. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Comparison of Educational Methods Between Using Leaflets and Audiovisuals in order to Increase Knowledge on the Oral Cancer among High School Students in Jatinangor, West Java, Indonesia.</i> (Yohana et al., 2020)	Metode audiovisual menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan leaflet mengenai edukasi kesehatan kanker mulut.	Mengetahui perbandingan leaflet dengan metode audiovisual dalam peningkatan pengetahuan.	a. Konten edukasi, pada penelitian ini adalah edukasi perawatan ortodonti. b. Lokasi Penelitian c. Subjek Penelitian
2.	<i>The Effects Of Audio Visual Information And Leaflets Towards Increasing Knowledge, Mother's Demeanour On Cervical Cancer And Visual Inspection With Acetic Acid (Via) In Sudiang Health Center, Makassar.</i> (Ulfa et al., 2019)	Metode audiovisual lebih efektif daripada leaflet untuk meningkatkan pengetahuan kanker serviks dan sikap ibu terhadap studi IVA.	Mengetahui perbandingan leaflet dengan metode audiovisual dalam peningkatan pengetahuan.	a. Konten edukasi, pada penelitian ini adalah edukasi perawatan ortodonti. b. Lokasi penelitian c. Subjek penelitian

3.	<p><i>A comparative assessment of information recall and comprehension between conventional leaflets and an animated video in adolescent patients undergoing fixed orthodontic treatment: A singlecenter, randomized controlled trial. (Shqaidef et al., 2021)</i></p>	<p>Video animasi 3D mengurangi waktu pemaparan kegiatan belajar dan lebih cocok untuk remaja.</p>	<p>Menggunakan metode yang sama yaitu leaflet dan audiovisual.</p>	<p>a. Pada penelitian tersebut metode yang digunakan untuk mengetahui media yang lebih efektif untuk menghemat waktu pemaparan. b. Lokasi Penelitian c. Subjek Penelitian d. Metode Pengumpulan Data</p>
----	--	---	--	---